

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

- PERAN *ELECTRONIC DATA PROCESSING* TERHADAP
PENGENDALIAN AKUNTANSI
Alvin Ricardo
- PERAN *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENETAPKAN
HARGA POKOK PRODUK YANG AKURAT
Levina Susanto
- ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK PEMERINTAH,
BANK SWASTA DAN BANK ASING DI INDONESIA
Reno Indra Kusuma
- PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
FARMASI DI BEI
Shearly Putri Wijaya
- PERAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM MENGIKUT
TINGKAT MATERIALITAS PADA PEMERIKSAAN
LAPORAN KEUANGAN
Yohannes Christian
- ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN
(STUDI PRAKTIK KERJA PT TATASOLUSI PRATAMA
SURABAYA)
Bernadien Kristia Devi
- PERANAN *LOCUS OF CONTROL, SELF-SET, DAN
ORGANIZATIONAL- SET HURDLE RATES* TERHADAP ESKALASI
KOMITMEN PADA LEVEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENGANGGARAN MODAL
Andreas Budi Santoso
- PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PENILAIAN
KINERJA PERUSAHAAN
Halim Adi Gunawan
- DAMPAK KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN PADA KINERJA MANAJERIAL
Mareta Chrisna Gozali
- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Dina Ariesta
- ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PENGGAJIAN TERKOMPUTERISASI
PADA PT PD (KANTOR PUSAT)
Magdalena Eka Novena
- TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA
Hendrianto
- ANALISIS DAN PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR ATAS SIKLUS PENDAPATAN DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL
(STUDI KASUS PADA PRODUSEN MESIN)
Tjoa Selvi Elmilia
- PERANAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPANNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Ria Bellina
- PERANAN PROFESIONALISME AUDITOR EKSTERNAL
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN
Dessy Indah Permatasari
- PENGARUH STRUKTUR AUDIT, KONFLIK PERAN, DAN
KETIDAKJELASAN PERAN TERHADAP KINERJA
AUDITOR DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA
Fendy Gunawan
- PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA
BERDASARKAN PSAK NO.45 REVISI 2010
Michel Khuwai
- PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
CORPORATE GOVERNANCE DALAM
PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN
Melisa Deviana
- ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN DI
PT INTEGRITAS MITRA BERSATU
Prisylia Gunawan Go
- EVALUASI AKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN
PADA DIVISI SUKU CADANG PT X
Angeliana Putri Mineri
- PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, NILAI
PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PRAKTEK PERATAAN LABA (STUDI EMPIRIS:
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
YANG BEREPUTASI BAIK)
Margaretha Adriani Ati Talo

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA**



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM

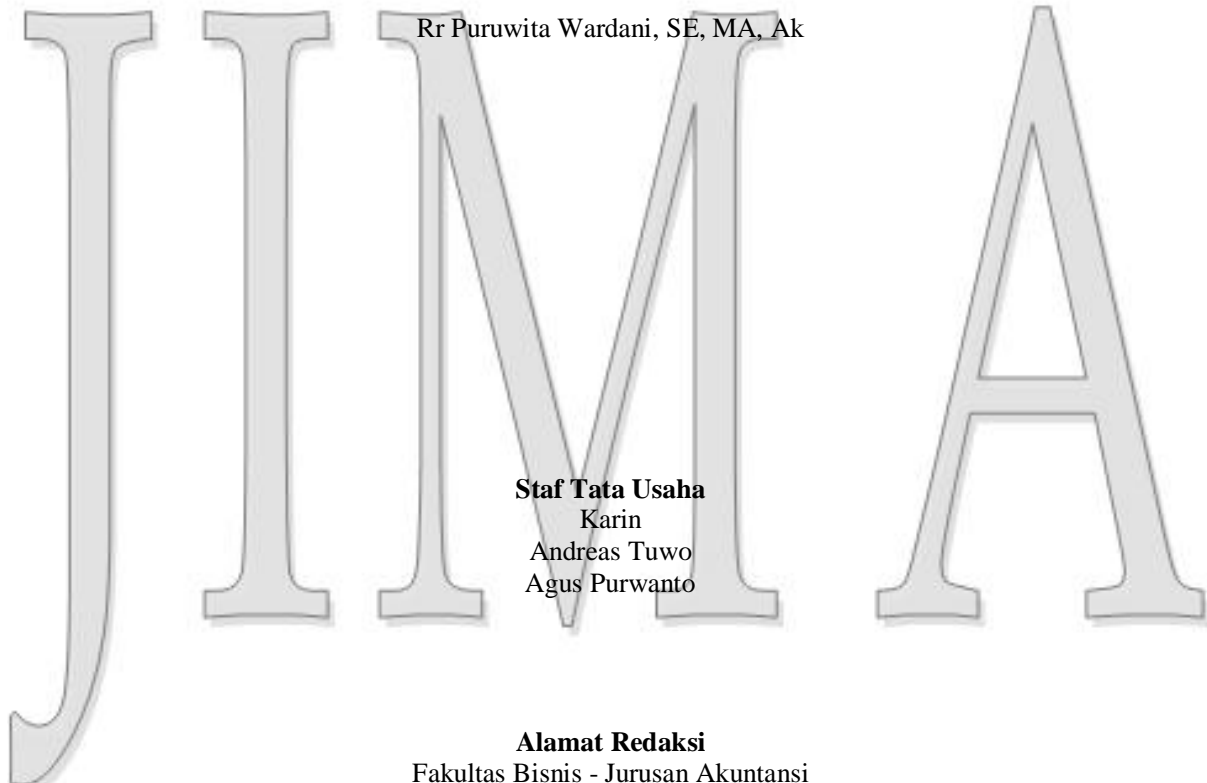
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak



Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

DAMPAK KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN PADA KINERJA MANAJERIAL

MARETA CHRISNA GOZALI

mareta_chrisna@yahoo.com

ABSTRACT

Management accounting system (SAM) provides information for managers to predict consequences that may occur from a variety of alternative activities on the Organization and provides a mechanism for controlling the organization. The purpose of this discussion is to discuss “the impact of information on the performance characteristics of the SAM and discusses the benefits of systems of managerial accounting for managers”. Information that has the characteristics of a good, as broadscope, timeliness, aggregation, and integration it needs to improve the accuracy of decision-making. Performance management would be good if the right management decisions. Both are information can be obtained from the information system of directional and well-integrated, SAM.

Keywords: *Managerial Performance, System Management Accounting, Characteristics Of The Information.*

PENDAHULUAN

Perencanaan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga penerapannya memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. SAM dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan pencapaian tujuan (Anthony dkk., 1998; dalam Laksmana dan Muslich, 2002). Secara tradisional, rancangan SAM berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan SAM tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan nonfinansial Mia dan Chenhall (1994) dalam Muslich (2003).

Chenhall dan Morris (1986), dalam Laksmana dan Muslich (2002), mengidentifikasi empat karakteristik SAM yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yaitu: *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna organisasi. Saling ketergantungan adalah salah satu variabel kontinjensi yang perlu dipertimbangkan dalam merancang SAM. Beberapa pembahasan yang telah mengkaitkan secara langsung pengaruh saling ketergantungan dengan SAM adalah Chenhall dan Morris (1986), dan Bouwens dan Abernethy (2000) dalam Laksmana dan Muslich (2002). Evaluasi prestasi di dalam sub – unit organisasi yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi kemungkinan dibantu dengan informasi non keuangan lingkup luas seperti informasi tentang kondisi pasar serta informasi kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleknya tugas yang dihadapi manajer. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang terkait dengan departemen lain. Di samping itu, Hayes (1977) dalam Laksmana dan Muslich (2002) menyatakan bahwa pengukuran kinerja terhadap unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi akan sangat bermanfaat apabila pengukuran tersebut tidak hanya mencakup penilaian pencapaian target tetapi juga mencakup penilaian reliabilitas, kerjasama, dan fleksibilitas para manajer divisi.

Manfaat informasi menurut Romney dkk. (1992, dalam Widarsono, 2007) adalah mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan dan penjadwalan aktivitas kerja. Informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajer harus merupakan informasi yang memiliki kualitas atau karakteristik informasi yang baik sehingga pengambilan keputusan tepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Juniarti dan Evelyne (2003) dalam pembahasannya menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik informasi (*scope*, *aggregation*, *timeliness*, dan *integration*) terhadap kinerja manajerial jika dilihat dari kemampuan manager dalam mencapai target produksi. Sementara itu, kinerja manajerial dalam hal kemampuan manager dalam membuat perencanaan dipengaruhi hanya dua karakteristik informasi *timeliness* dan *integration*. Jadi, karakteristik informasi SAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan uraian di atas, dibahas peranan karakteristik informasi SAM pada kinerja manajerial. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menyajikan dampak karakteristik informasi SAM pada kinerja manajerial serta membahas manfaat SAM bagi manajer.

PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi. Menurut Mulyadi (2001) akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. SAM merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer (Simons, 1987; Bowens dan Abernethy, 2000) dalam Sudarma (2009). Perencanaan SAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. SAM dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan pencapaian tujuan (Gordon dan Miller, 1976; Kaplan, 1984; Anthony dkk., 1998; Atkinson dkk., 1995; dalam Laksana dan Muslichah, 2002).

SAM adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang dapat dilakukan (Nazaruddin, 1998). Atkinson (1995) dalam Jaryanto (2008) menyatakan bahwa SAM adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Produk yang dihasilkan oleh SAM adalah informasi akuntansi manajemen. SAM sering digunakan untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku karyawan dalam berbagai cara yang akan memaksimalkan kesejahteraan organisasi dan karyawan. SAM sebagai alat kontrol organisasi dan alat yang efektif menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Akuntansi sebagai sistem informasi dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi perusahaan seperti manajer, pemegang saham, kreditur dan pemerintah agar mereka dapat mengambil keputusan ekonomis. Pada sisi lain akuntansi merupakan instrumen penting bagi dunia bisnis dan digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Secara tradisional, rancangan SAM berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan SAM tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan nonfinansial. Mia dan Chenhall (1994) dalam Gaol (2004). Chenhall dan Morris (1986) dalam Budiarto (2004) juga mengidentifikasi empat karakteristik SAM yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yaitu: *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna organisasi.

Kriteria umum mengenai karakteristik informasi yang baik menurut manajemen adalah (Gul dan Chia, 1994; Chia, 1995; Nazaruddin, 1998; dalam Juniarti dan Evelyne 2003):

1. *Broadscope*

Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 1994; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik broadscope yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto (total penjualan) dan aspek non-ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi (Chia, 1995:814; dalam Juniarti dan Evelyne (2003).

2. *Timeliness*

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Echols, 1996; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bordnar, 1995; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003) .

3. *Aggregation*

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bordnar, 1995; Alwi, 2001; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen (Chia, 1995; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003).

4. *Integration*

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain (Nazaruddin, 1998; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia, 1995; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi di mana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Stoner, 1992; dalam Ginting, 2010). Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam tergantung pada budaya yang dikembangkan masing-masing perusahaan (Ivancevich, 1999; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja manajerial yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan. Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan. Seperti menurut Williams (2001), Kroenke (1989) dalam Widarsono (2007) yang menyatakan bahwa manajemen dalam menjalankan fungsi dan aktivitas bisnisnya meliputi *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pengarahan), dan *controlling* (Pengendalian), senantiasa memerlukan informasi untuk membuat keputusan.

Selanjutnya Mahoney (1965) dan Nazaruddin (1998), dan Juniarti dan Evelyne (2003) dalam Widarsono (2007), mengemukakan bahwa kemampuan manajemen dalam hal *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pengarahan), dan *controlling* (Pengendalian) dapat dijadikan indikator penilaian kinerja manajerial, berdasarkan pandangan bahwa kinerja manajemen akan baik jika ia memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi atau aktivitas bisnisnya tersebut, di mana kemampuan tersebut dipengaruhi oleh informasi yang berkualitas yang diperoleh dari sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik, guna mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Pengukuran Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Stoner, 1992) dalam Ginting (2010). Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam tergantung pada budaya yang dikembangkan masing-masing perusahaan (Ivancevich, 1999; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Berikut ini beberapa ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, berdasarkan perspektif nonkeuangan:

1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan. Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas merupakan dua hal penting dalam lingkungan persaingan yang tinggi dan dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer (Nazaruddin 1998 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003).
2. Kemampuan untuk mencapai target. Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan (Mulyadi, 2001; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistis dan menantang serta memiliki rentang waktu yang jelas (Hess, 1996; dalam Juniarti dan Evelyne, 2003).
3. Kiprah manajer di luar perusahaan. Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar menunjukkan kepercayaan perusahaan kepada manajer tersebut. Kepercayaan ini dapat timbul karena beberapa hal, salah satunya adalah kinerja yang baik dari manajer. Wagner (1995, dalam Juniarti dan Evelyne, 2003) juga mengungkapkan bahwa peranan manajer dalam mewakili perusahaan menunjukkan tingkat kinerjanya.

Selain itu, pengukuran kinerja manajemen dapat dilihat dari perspektif finansial. Menurut Laksmana dan Muslichah (2000), ukuran yang paling sering digunakan dalam pengukuran kinerja melibatkan ukuran akuntansi dan menggunakan anggaran sebagai standar terhadap kinerja yang dihasilkan.

Dampak Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen pada Kinerja Manajerial

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar unggul dalam persaingan. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial (Slater, 1996; dalam Widarsono, 2007). Untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat.

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, sehingga bisa diharapkan memberikan kontribusi positif didalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari sistem informasi adalah menyediakan informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan, sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses (Anthony dkk., 1989; Atkinson dkk., 1995) dalam Widarsono (2007). Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi merupakan sumberdaya bagi organisasi, dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan (Leitch dkk., 1992; dalam Widarsono, 2007).

Semakin berkualitas informasi diperoleh manajemen, kemudian informasi tersebut dijadikan dasar pengelolaan usaha, maka akan meningkatkan kemampuan manajemen tersebut untuk meraih kesuksesan usaha khususnya pada bidang manufaktur. Hal tersebut menjelaskan adanya pengaruh Karakteristik Informasi dengan Kinerja Manajerial. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Gul (1991), Chia (1995), Nazarudin (1998), Juniarti dan Evelyne (2003), dan Setiana (2004) dalam Widarsono (2007) yang menyatakan bahwa keputusan yang didasarkan pada informasi yang

berkualitas, akan berdampak kepada peningkatan kinerja manajerial. Juniarti dan Evelyne (2003) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik informasi (*scope*, *aggregation*, *timeliness*, dan *integration*) dengan kinerja manajerial. Selain itu, Setiana (2004) dalam Widarsono (2007) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan variabel dan indikator yang sama dengan Juniarti dan Evelyne (2003) juga menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh antara karakteristik informasi dengan kinerja manajerial. Hal ini berarti karakteristik informasi SAM berdampak pada kinerja manajerial, dampak dari karakteristik informasi SAM tersebut adalah sangat positif, yaitu dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Menurut Chia (1995) dalam Juniarti dan Evelyne (2003) menyebutkan bahwa manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Gul dan Chia (1994) dalam Juniarti dan Evelyne (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ketersediaan karakteristik *broadscope* dan agregasi atas informasi berkaitan erat dengan kinerja manajemen. Dengan kata lain, bahwa keberadaan kedua karakteristik ini mampu meningkatkan kinerja manajemen. Berikut adalah dampak masing-masing karakteristik SAM pada kinerja manajerial adalah:

1. *Broadscope*

Unsur *broadscope* berarti informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi seluruh informasi tentang biaya operasional, tentang kondisi sumber daya manusia serta laporan tentang tanggung jawaban masing-masing divisi. Informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* dapat meningkatkan kinerja manajerial.

2. *Timeliness*

Unsur *timeliness* berarti informasi yang tepat waktu saat pelaporannya. Karena informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang memiliki karakteristik *timeliness* dapat meningkatkan kinerja manajerial.

3. *Aggregation*

Unsur *aggregation* berarti informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Fungsinya untuk menambah informasi dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen. Informasi yang memiliki karakteristik *aggregation* dapat meningkatkan kinerja manajerial.

4. *Integration*

Unsur *integration* berarti informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Fungsinya berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaatnya dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain. Informasi yang memiliki karakteristik *integration* dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Secara tradisional, rancangan SAM berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan SAM tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan nonfinansial. (Mia dan Chenhall, 1994; dalam Laksmana dan Muslich, 2002). Disamping itu, evaluasi prestasi di dalam sub – unit organisasi yang mempunyai tingkat interdependensi yang tinggi kemungkinan dibantu dengan informasi yang mempunyai ruang lingkup luas. Seperti dinyatakan oleh Hayes (1977) dalam Laksmana dan Muslich (2002) bahwa ukuran kinerja terhadap unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan akan sangat bermanfaat apabila ukuran tersebut mencakup ukuran untuk menilai reliabilitas, kerjasama, dan fleksibilitas para manajer divisi. Senada dengan pendapat tersebut, Mulyadi dan Setyawan (2000) dalam Laksmana dan Muslich (2002) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi yang tidak tepat dalam pengukuran kinerja sering menghasilkan perilaku yang tidak baik, dan bisa berakibat negatif. Kesulitan dalam penentuan dan penghargaan perilaku manajerial yang layak mengakibatkan perlunya monitoring dan penghargaan atas kerja. Kinerja anggaran dapat dimanipulasi untuk memberi kesan kinerja yang memuaskan walaupun target yang ditetapkan tidak tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi, sehingga membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian untuk membantu perusahaan pencapaian tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Produk yang dihasilkan adalah informasi akuntansi manajemen. Semakin berkualitas informasi diperoleh manajemen, kemudian informasi tersebut dijadikan dasar pengelolaan usaha, maka akan meningkatkan kemampuan manajemen tersebut untuk meraih kesuksesan usaha. Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, sehingga bisa diharapkan memberikan kontribusi positif didalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik *scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* pada umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Ketersediaan karakteristik *broadscope* dan agregasi atas informasi berkaitan erat dengan kinerja manajemen. Semakin

broadscope, timeliness, aggregation, dan integration suatu informasi semakin besar pula dampaknya terhadap kinerja manajerial.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Irene Natalia, SE, MSc, Ak selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Budiarto, D.S., 2004, Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Moderating Variabel, *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Gaol, R.L., 2004, Konsekuensi dari Customization pada Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ginting, H. S., 2010, Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Perangkat Daerah di Pemerintahan Kabupaten Karo, *Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Jaryanto, 2008, Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen (Broadscope, Timeliness, Aggregation, dan Integration) Sebagai Variabel Intervening, *Fokus Ekonomi, Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol.3, No.2, Desember: 12-31*.
- Juniarti, dan Evelyne, 2003, Hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh system informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5. No.2, November: 110-122*.
- Laksmiana, A., dan Muslichah, 2002, Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, No.2, November: 106-125*.
- Muslichah, 2003, Pengaruh Variabel Kontinjensi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dan Kinerja Manajerial Pada Unit Bisnis Industri Manufaktur Di Jawa Timur, *Tesis Airlangga University Library Surabaya*.
- Pondokskripsi, 2009, Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Saling Ketergantungan Organisasi terhadap Kinerja Manajerial Melalui Karakteristik Sistem Akun, (<http://pondokskripsi.wordpress.com/2009/12/20/pengaruh-ketidakpastian-lingkungan-saling-ketergantungan-organisasi-thp-kinerja-manajerial-melalui-karakteristik-sistem-akun/>, diunduh 20 Desember 2009).
- Solechan, A., dan S. Ira, 2009, Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial, (<http://irasetiawati.wordpress.com/2009/07/27/management-accounting-system/>, diunduh 27 Juli 2009).
- Sudarma, D.P., 2009, Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, *Locus Of Control* Dan Budgeting Terhadap Kinerja Manajerial Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) di Jakarta, *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya*.
- Widarsono, A., 2007, Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan go-publik di Jawa Barat), *Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol.2, No.2*.